

Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi Operasi Hitung Pecahan Ditinjau dari Minat Belajar Siswa di Kelas V SD

Gilbert Del Filipi¹, Emi Sulistri², Nurhayati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia

gilberthdell17@gmail.com¹ sulistriemi@gmail.com² nurhayati@stkipsingkawang.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan minat belajar siswa di kelas V SD; dan (2) mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi operasi hitung pecahan ditinjau dari minat belajar siswa di kelas V SD. Metode penelitian yakni penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yakni siswa kelas V-A SD berjumlah 23 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket minat belajar, tes kemampuan komunikasi matematis siswa dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model *Miles* dan *Huberman* terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) minat belajar siswa di kelas berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 71,82 yaitu (a) 13 orang siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan nilai rata-rata 89,15.; (b) 7 orang siswa memiliki minat belajar dengan nilai rata-rata 60; dan (c) 3 orang siswa memiliki minat belajar rendah dengan rata-rata nilai 25; dan (2) kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 64,45 yaitu (a) siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki nilai rata-rata tes 71,15 dengan kategori sedang; (b) siswa yang memiliki minat belajar sedang memiliki nilai rata-rata tes 66,66 dengan kategori sedang; dan (c) siswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki nilai rata-rata 55,55 dengan kategori sedang.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi Matematis; Operasi Hitung Pecahan; Minat Belajar.

Abstract: The Purpose research is of this study is for (1) describe the students' learning interest in Grade V of SD; and (2) describe the mathematical communication skills of students in the topic of fraction operations based on students' learning interest in Grade V of SD. The research method used is qualitative descriptive research. The research subjects are 23 students of Class V-A at SD. The data collection instruments in this study include a learning interest questionnaire, a test of students' mathematical communication abilities, and interview guidelines. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that (1) students' learning interest in the class falls into the moderate category with an average score of 71.82, namely; (a) 13 students have high learning interest with an average score of 89.15; (b) 7 students have moderate learning interest with an average score of 60; and (c) 3 students have low learning interest with an average score of 25; and (2) students' mathematical communication abilities, as assessed based on their learning interest, are in the moderate category with an average score of 64.45, namely (a) students with high learning interest have an average test score of 71.15 in the moderate category; (b) students with moderate learning interest have an average test score of 66.66 in the moderate category; and (c) students with low learning interest have an average score of 55.55 in the moderate category.

Keywords: Mathematical Communication Abilities; Fraction Operations; Learning Interest.

A. Pendahuluan

Kemampuan komunikasi sangat penting dilakukan setiap orang di lingkungan manapun, salah satunya di lingkungan pendidikan. Permendikbud Nomor 21 (2016), bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif. Begitu pula dengan Siti (2019), mengemukakan kunci kesuksesan seseorang tidak terlepas dari kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kemampuan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu pada saat proses pembelajaran.

Siagian (2015), keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu. Faktor eksternal berupa lingkungan belajar siswa seperti guru dan teman sebaya, selain faktor eksternal terdapat faktor internal salah satunya minat belajar. Minat belajar adalah suatu rasa kemauan atau ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tertentu tanpa ada yang menyuruh atau mempengaruhi diri siswa. Komariyah (2018), mengemukakan minat belajar sangat penting ditanamkan pada siswa karena memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan Pranajaya (2020), mengemukakan minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian lebih terhadap sesuatu dan memiliki keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Dapat disimpulkan bahwa dengan minat belajar siswa yang tinggi dapat membantu proses pembelajaran matematika.

Minat siswa sangat kurang pada materi matematika, salah satunya pada materi operasi hitung pecahan. Pranajaya (2020), mengemukakan bahwa minat berpengaruh terhadap pelajaran, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa cenderung sulit untuk memahami materi pelajaran. Operasi hitung pecahan merupakan salah satu materi di sekolah dasar yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Operasi hitung pecahan merupakan salah satu materi di sekolah dasar yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar. Astuty (2013), mengemukakan operasi hitung pecahan merupakan salah satu materi dasar yang harus dipahami siswa untuk melanjutkan pengetahuan selanjutnya. Keterkaitannya dengan kemampuan komunikasi matematis siswa dapat menafsirkan, menyebutkan, mengelompokkan, dan menggambarkan proses pengoperasian pecahan tersebut. Dalam proses pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi operasi hitung pecahan dan dapat mengkomunikasikannya baik secara diskusi kelompok maupun mempresentasikannya di depan kelas. Ariawan (2017), mengemukakan dua alasan pentingnya kemampuan komunikasi matematis yaitu: (a) matematika merupakan bahasa esensial yang tidak hanya sebagai alat berpikir, menemukan rumus untuk menyelesaikan masalah, atau menyimpulkan saja, namun matematika juga memiliki nilai yang tak terbatas untuk menyatakan beragam ide secara jelas, teliti, dan tepat; dan (b) belajar matematika adalah titik kegiatan sosial manusia, misalnya dalam pembelajaran matematika ada interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, antara materi atau bahan pembelajaran matematika dan siswa adalah faktor-faktor penting dalam memajukan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas V-A SD. Beliau memberikan informasi saat mengajar materi operasi hitung pecahan ketika diberikan soal yang rumit siswa langsung kebingungan untuk menyelesaikannya. Siswa hanya terfokus pada pengetahuan yang diperoleh dari guru dalam pembelajaran di kelas. Siswa tidak mampu mengkrontuksi pengetahuannya untuk menggali ide-ide dari pengetahuan yang dimiliki

untuk menyelesaikan soal matematika. Siswa sulit memahami materi pembelajaran karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik berkomunikasi bertukar pendapat dalam kelompok maupun berinteraksi langsung dengan guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia dan Karlimah (2018), menunjukkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menghubungkan gambar ke dalam kalimat matematika pada operasi hitung bilangan bulat sudah optimal, sedangkan kemampuan komunikasi matematis yang belum optimal yaitu kemampuan dalam menyajikan ide-ide matematika pada operasi hitung bilangan bulat dengan gambar, kemampuan dalam menuliskan kalimat matematika pada bilangan bulat sesuai model matematika, serta kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat pada peristiwa sehari-hari. Selain itu, penelitian Utomo (2017), hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah, siswa hanya mampu memahami gagasan-gagasan matematika, sedangkan sulit untuk mengkomunikasikan dan mengembangkan gagasan-gagasan matematika. Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa komunikasi matematis sangat perlu ditumbuh kembangkan dikalangan peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa di kelas V SD; dan (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi operasi hitung pecahan ditinjau dari minat belajar siswa di kelas V SD.

B. Metode Penelitian

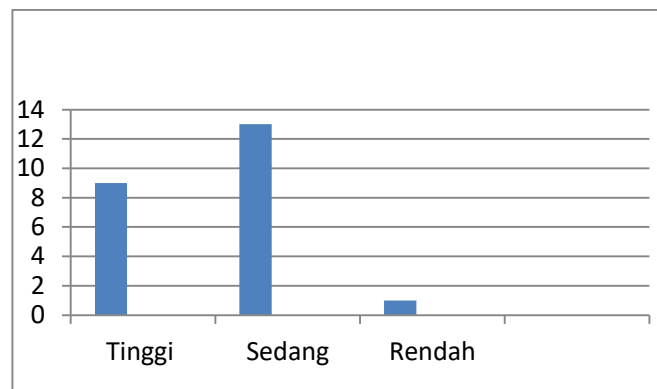
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam menyajikan laporan (Moleong, 2016). Metode penelitian deskriptif digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa di kelas V-A SD. Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data dari masalah yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di SD yang beralamat Jl. Kepol Mahmud No. 103, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kabupaten Kota Singkawang. Pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu seperti tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi operasi hitung pecahan ditinjau dari minat belajar siswa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes berupa lembar angket minat belajar siswa yang digunakan untuk mengukur kategori rendah, sedang, tinggi minat belajar siswa. Sedangkan tes pemahaman berupa *essay* untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi operasi hitung pecahan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket minat belajar, lembar tes kemampuan komunikasi matematis, dan pedoman wawancara. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada yang lain. Penggunaan bahan referensi artinya sebagai pendukung dan pembuktian data yang telah ditemukan, dapat berupa laporan penelitian, dokumentasi, wawancara sebagai pendukung kredibilitas dan data yang ditemukan oleh peneliti dapat lebih dipercaya. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan secara interaktif, peneliti akan menganalisis data secara berulang-ulang dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data melalui empat proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Hasil

Angket minat belajar diberikan kepada siswa pada hari jumat, 8 Oktober 2021. Angket minat belajar diperiksa dan ditabulasi. Dari tabulasi angket minat belajar siswa ditentukan kriteria tingkat minat belajar, apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Adapun hasil penskoran angket minat belajar siswa tergolong tinggi 13 siswa, sedang 7 siswa, dan rendah 3 siswa. Tes kemampuan komunikasi matematis dilakukan peneliti pada hari Senin, 11 Oktober 2021 di kelas V-A SD yang berjumlah 23 siswa. Jawaban dari hasil kerja tes siswa selanjutnya dikoreksi dan diberikan skor. Setelah dilakukan penganalisisan hasil tes kemampuan komunikasi matematis yang dilihat dari keseluruhan skor total dari indikator kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh data terlihat bahwa kemampuan komunikasi matematis dari 23 siswa diperoleh data yaitu 9 siswa berada pada kategori tinggi dan 13 siswa berada pada kategori sedang, dan 1 siswa pada kategori rendah, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Berdasarkan Gambar 1 dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas V-A SD dari 23 siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata 67,75. Selanjutnya melihat bagaimana persentase kemampuan komunikasi matematis siswa per indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Setiap Indikator

No	Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis	Rata-Rata Skor Per Indikator (%)	Kategori
1	kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual	86,95 %	Tinggi
2	kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika baik secara lisan maupun dalam bentuk visual lainnya	71,73 %	Sedang
3	kemampuan menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi	44,56 %	Rendah
Jumlah Rata-Rata Skor		67,73%	Sedang

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada indikator kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta dapat menggambarannya secara visual sebesar 86,95% dengan kategori tinggi, untuk indikator kemampuan dalam hal memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika baik secara lisan maupun dalam bentuk visual lainnya sebesar 71,73% dengan kategori sedang, dan indikator kemampuan menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi sebesar 44,56% dengan kategori rendah. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa dari ketiga indikator tersebut adalah 67,73% dengan kategori sedang.

Berdasarkan analisis data dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa menunjukkan bahwa masing-masing memiliki tingkatan minat belajar yang berbeda perhitungannya. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi berjumlah 13 orang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang sedang, siswa dengan minat belajar sedang berjumlah 7 orang memiliki kemampuan komunikasi matematis sedang, dan siswa dengan minat belajar rendah berjumlah 3 orang memiliki kemampuan komunikasi matematis sedang.

2. Pembahasan

Pembahasan ini membahas temuan-temuan penting yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut pembahasan tentang minat belajar siswa, kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa.

a. Minat Belajar

Berdasarkan angket minat belajar siswa di kelas V-A SD bahwa minat belajar siswa dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase tabel analisis minat belajar siswa. Siswa kelas V-A memiliki minat belajar yang tinggi, setiap indikator memiliki rata-rata dengan kategori tinggi, baik itu indikator perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar. Sedangkan pada indikator ketertarikan untuk belajar dikategorikan sedang.

1) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

2) Ketertarikan untuk belajar

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, indikator ketertarikan untuk belajar tergolong tinggi.

3) Menunjukkan perhatian saat belajar

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Siswa akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa siswa memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi dan tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa semakin tertarik. Oleh karena itu, indikator perhatian saat belajar tergolong tinggi.

b. Kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari minat belajar

Berdasarkan tes kemampuan komunikasi matematis 23 orang siswa di kelas V-A SD bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dikategori sedang. Berdasarkan hasil tes yang diberikan siswa sudah memiliki kemampuan dalam mengekspresikan ide-ide matematika melalui tulisan dimana siswa sudah dapat menyelesaikan soal tes dari setiap kategori minat belajar sudah dapat menyelesaikannya dengan baik, dengan kategori sedang, siswa sudah dapat mengekspresikan ide-ide secara lisan. Berdasarkan hasil tes yang diberikan siswa sudah memiliki kemampuan untuk memahami soal yang diberikan dan dapat mengevaluasi ide-ide matematika melalui tulisan dimana siswa sudah dapat menyelesaikan soal tes dari setiap kategori minat sudah dapat menyelesaikannya dengan baik pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tes yang diberikan beberapa siswa sudah dapat menyelesaikan soal tes dari setiap kategori minat belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan sedang sudah dapat menyelesaikannya dengan baik pada kategori sedang. Hasil penelitian ini membantu guru untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi operasi hitung pecahan ditinjau dari minat belajar siswa di kelas V SD sejalan dengan penelitian Handayani (2019) siswa dapat mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan dan dapat menggunakan instruktur untuk menyelesaikan soal. Menunjukkan bahwa pendidikan matematika yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sehingga dapat aktif dan memiliki minat dalam pembelajaran, dan dapat menjadi sumber rujukan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian yang dilakukan di kelas V-A SD dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Minat belajar siswa di kelas V-A SD berada pada kategori tinggi. Dari jumlah keseluruhan siswa terdapat 13 siswa memiliki minat belajar tinggi, terdapat 7 siswa yang memiliki minat belajar sedang, dan 3 siswa yang memiliki minat belajar rendah. (2) Kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi operasi hitung pecahan ditinjau dari minat belajar di kelas V-A SD dari ke 23 siswa yang memiliki minat belajar tinggi, minat belajar sedang, dan minat belajar rendah dengan kategori sedang. Sehingga dari keseluruhan data dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas V-A SD yaitu tergolong pada kategori sedang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan atas kasih setia dan berkat-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan penelitian ini kepada ketua kampus STKIP Bapak Dr. Andi Mursidi, M.SI yang memfasilitasi dalam proses penelitian ini, dan terima kasih kepada Ibu Emi Sulistri, M.Pd. dan Ibu Nurhayati, M.Pd. kedua dosen pembimbing saya untuk ilmu, nasihat, serta arahan yang telah diberikan, serta dengan setia dan sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Fauzi, Asri., dkk. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan. *Jurnal Matematika Ilmiah*. 6(1), 37-49.
- Handayani, Hana. (2019). Pengaruh Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Pecahan Siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Peajaran 2018/2019. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Komariyah, Siti., dkk. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal LP3M*. 4(1), 1-8.
- Maudi, Nadea. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JPMI*. 1(1), 39-43
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, Rahmi Nur., Karlimah. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-10.
- Pranajaya, Dwi., dkk. (2020). Analisis kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 8 singkawang. *Journal of Educational Review and Research*. 3(2), 86-98.
- Rubiah, Siti., Euis Eti Roheati., Eka Sanjayawati. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK Negeri 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 365-371.
- Suryani, E. (2016). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas VII Mts Ushuluddin Singkawang. Skripsi. STKIP SINGKAWANG. Tidak Dipublikasikan.
- Siagian, Roida Eva Flora. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2), 122-131
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Umar, Wahid. (2012). Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Infinity*. 1(1), 1-9
- Utomo, Fajar Hendro. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Tadris Matematika*, 2(1), 1-1.
- Wijayanto, Agus Dwi., dkk. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Journal Cendikia*. 2(1), 97-104.